

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar di sekolah yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah yang positif. Maka proses belajar peserta didik di sekolah tidak dibiarkan berjalan tanpa adanya suatu tujuan. Dalam sistem pembelajaran di sekolah, anak yang melakukan kegiatan belajar dengan tujuan, maka akan terjadi perubahan positif pada diri anak hingga menuju kedewasaan.

Mata pelajaran yang dipelajari di sekolah salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang dipelajari di seluruh jenjang Pendidikan dasar sampai dengan jenjang Pendidikan tinggi di Indonesia. Karena Bahasa Indonesia juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia untuk menguasai ilmu dan teknologi yang berada di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa Bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang Pendidikan, terutama di SD (Sekolah Dasar) karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia harus diterapkan sebaik mungkin untuk mendorong peserta didik agar aktif, mulai bertanya, berdiskusi, mencari informasi dan memecahkan masalah serta kemampuan untuk mengerjakan tugas projeknya. Untuk bisa mewujudkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ideal dan menarik ialah dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, karena dapat memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih kondusif, efektif, dan dapat berdampak pada pertumbuhan motivasi dan prestasi peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang kompleks dengan mengutamakan aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan oleh siswa sekolah dasar. Karena kemampuan menulis merupakan faktor utama untuk menentukan keberhasilan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Inggriyani dan Anisa Pebrianti (2021), menjelaskan bahwa keterampilan menulis menuntut siswa untuk menguasai pengalaman kosakata agar dan mampu menyampaikan gagasan dan ide kepada pembaca yang dituju. Adapun pendapat (Ruspayanti, Gani, & Noveria, 2018), keterampilan menulis ringkas adalah kegiatan produktif karena keterampilan tersebut terbentuk dari proses terintegrasinya apa yang telah didengar, dibicarakan dan dibaca, kemudian diekspresikan kembali dalam bentuk tulisan.

Menurut Gorys Tarigan dalam Zuhrin (2018), indikator keterampilan menulis ringkas: 1) Mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh, 2) Mampu menemukan ide pokok tiap paragraf, 3) Kerapian tulisan, 4) Menggunakan kalimat sendiri (parafrase), 5) Menyusun informasi secara logis dan sistematis, 6) Menjaga urutan ide sesuai dengan teks asli.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDIT Permata Hati Tambun Selatan, pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama ini pembelajaran cenderung lebih banyak mengembangkan kemampuan menghafal materi pelajaran. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkan dengan kehidupan sehari- hari. Pembelajaran cenderung lebih banyak menempatkan siswa pada aktivitas mencatat, mendengar, atau menjawab pertanyaan guru. Penuangan informasi dari guru kepada siswa menyebabkan siswa lebih bersifat pasif, sehingga lebih banyak menunggu penjelasan guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka butuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDIT Permata Hati, diperoleh informasi bahwa model *cooperative integrated reading and composition* belum pernah diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Selama ini guru menerapkan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pembelajaran konvesional lebih banyak berupa informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru. Dalam pembelajaran yang didominasi oleh guru di kelas tersebut, telah dapat membuat siswa mampu dalam menulis ringkasan dengan baik, namun belum maksimal. Pertama, siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru secara teoritis dan kurang pada praktik. Pembelajaran kedua dirancang untuk mengatasi kelemahan pembelajaran sebelumnya yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru.

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan agar siswa lebih aktif dan terlibat secara kolaboratif. Melalui kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, serta latihan menulis ringkasan secara terbimbing, siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Guru memberikan contoh ringkasan yang benar, membimbing proses diskusi, dan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa. Pembelajaran ini divariasikan dengan presentasi antar kelompok, refleksi individu, dan pemberian tugas mandiri untuk memperkuat keterampilan menulis. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menyusun ringkasan secara runtut, jelas, dan sesuai dengan struktur yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* dalam penelitian ini. Untuk menerapkan komponen-komponen yang ada kepada siswa agar dapat mengembangkan keterampilan menulis ringkasan siswa. Menurut Sumantri (2016), model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah model pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan dalam proses pembelajarannya bertujuan membangun kemampuan siswa dalam membaca dan menulis serta menyusun rangkuman berdasarkan

materi yang dibacanya. Sebelum menulis, model ini digunakan untuk membantu mengembangkan kefasihan dalam menulis dan melatih dalam berbahasa.

Menurut Slavin (2017), model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, model ini dianggap sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kedua, penerapan model ini mengurangi dominasi guru selama proses pembelajaran, sehingga memberi ruang lebih besar bagi partisipasi aktif siswa. Ketiga, siswa terdorong untuk lebih cermat terhadap hasil belajar mereka karena keterlibatan dalam kerja kelompok. Keempat, siswa memiliki kesempatan untuk saling memahami isi soal dan melakukan pemeriksaan silang terhadap hasil pekerjaan masing-masing. Kelima, model ini memberikan dukungan yang signifikan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan. Keenam, penggunaan model ini terbukti mampu meningkatkan capaian hasil belajar siswa, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Ketujuh, siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat secara terbuka, bekerja secara kolaboratif, serta mengembangkan sikap saling menghargai terhadap pendapat orang lain.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Nur Laily Fitri dan Rina Devianty (2024), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V SD” yang membuktikan bahwa adanya peningkatan siswa dalam keterampilan menulis ringkasan dengan model CIRC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experiment one group pretest posttest*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa setelah di berikan

perlakuan. Model pembelajaran CIRC memungkinkan kerjasama antar siswa melalui diskusi kelompok. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Analisis perbandingan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada sampel 24 siswa kelas V SD Negeri 054886 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis teks eksposisi berita setelah penerapan pembelajaran kooperatif model CIRC. Rata-rata skor *pretest* sebesar 4.67 dengan nilai median 4.50 dan modus 4 dengan standar deviasi sekitar 0.761 dan varians sekitar 0.580. Rentang nilai skor *pretest* di antara 4 hingga 6. Sedangkan, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 7.17 dengan nilai median 7.00 dan modus 7, serta standar deviasi sekitar 0.702 dan varians sekitar 0.493. Rentang nilai skor *posttest* adalah dari 6 hingga 8. Dari analisis ini dapat dilihat adanya peningkatan yang konsisten dari *pretest* ke *posttest* yang tercermin dalam perubahan signifikan pada rata-rata, median, dan modus, serta penurunan standar deviasi dan varians. Hasil ini mencerminkan pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V SD Negeri 054886 SP. Yon Linud 100. Keputusan untuk menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) di terima atau hipotesis nol (H_0) ditolak diambil berdasarkan pada nilai signifikansi ($sig.$) Hasil dari penelitian ini diperoleh menggunakan uji Wilcoxon dengan nilai 0.000 yang berarti lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan definisi model pembelajaran CIRC. Pada pembelajaran CIRC siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas materi pembelajaran, mencari ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang di baca. Melalui langkah-langkah

pembelajaran serta diskusi kelompok dan pemberian umpan balik, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam tulisan mereka serta belajar dari pengalaman dan perspektif teman sekelompok.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berita siswa kelas V SD Negeri 054886 mencerminkan pentingnya refleksi dan umpan balik dalam proses belajar sehingga model pembelajaran CIRC sesuai untuk di terapkan dalam pembelajaran.

Menurut Maulfi Yuksman dan Hendratno (2022), yang berjudul “Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Terhadap Pemahaman Kosakata Baku Dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar” Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN Katerungan. Pada penelitian ini terlaksana di SDN Katerungan pada kelas V yang ditemukan suatu kendala dalam pembelajaran yaitu pemahaman kosakata baku yang disebabkan pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan sampel terdiri dari kelas dua kelas yakni kelas eksperimen yang diimplementasikan di kelas V A serta kelas kontrol yang diterapkan di kelas V

B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, serta menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan rancangan *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji uji independent t test. Analisis data untuk menentukan kebenaran hipotesis diterapkan bersama uji independent t test. Atas hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil nilai thitung sejumlah 3,776 dan nilai ttabel sebesar 2,004, ($3,776 > 2,004$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi siswa diantara model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan metode ceramah. Dalam hal ini, thitung terdapat pada

penerimaan Ha serta penolakan Ho. Pada kelas eksperimen, rerata hasil nilai pre-test sejumlah 62,17 serta rerata hasil nilai pos-test sebanyak 71,83. Atas hasil itu, bisa dikesimpulkan bahwasannya model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi peserta didik kelas V SDN Katerungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap kemampuan pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi pada peserta didik kelas V di SDN Katerungan. Penelitian dilaksanakan di SDN Katerungan pada kelas V, yang diketahui mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal pemahaman kosakata baku. Kendala tersebut disebabkan oleh dominannya penggunaan metode ceramah dalam kegiatan pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas, yakni kelas VA sebagai kelompok eksperimen yang menerapkan model CIRC, dan kelas VB sebagai kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode ceramah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi-experimental*) menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik independent sample t-test untuk menguji kebenaran hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 3,776, sedangkan nilai *t* tabel sebesar 2,004. Karena nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel ($3,776 > 2,004$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman kosakata baku peserta didik yang menggunakan model CIRC dengan yang menggunakan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) ditolak. Pada kelompok eksperimen, rata-rata nilai *pre-test* adalah 62,17, sementara rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 71,83. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman kosakata baku dalam teks eksplanasi peserta didik kelas V di SDN Katerungan

Penelitian yang terkait dengan hal ini juga pernah dilakukan oleh Nurfadilah & Hendratno (2024), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (Circ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar” yang membuktikan bahwa adanya peningkatan siswa dalam keterampilan menulis ringkasan dengan model CIRC. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan motivasi belajar terhadap keterampilan membaca pemahaman teks eksplanasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar di SDN Sawunggaling I/382 Surabaya.

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah model pembelajaran yang menggabungkan atau mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis pada suatu bacaan serta mengkomposisikannya dalam bentuk bagian-bagian penting. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang untuk mengupayakan suatu kegiatan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian terdiri dari 32 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket respon peserta didik. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai T-Statistik sebesar 2,413, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05. Dan hasil pengujian hipotesis kedua melalui bootstrapping menunjukkan nilai T- Statistik sebesar 2,130, yang lebih besar dari 1,96, dan p-values sebesar 0,033, yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis dan membaca pemahaman. Sehubungan dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDIT Permata Hati. Dengan demikian peneliti mengangkat judul: “Pengaruh Model CIRC

(*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Keterampilan Menulis Ringkasan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDIT Permata Hati”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Permata Hati
2. Penerapan model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi
3. Siswa sudah mampu dalam menulis ringkasan, namun belum maksimal

3. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi permasalahan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti membatasi masalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan *model Cooperative Script* terhadap keterampilan menulis ringkasan siswa kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Permata Hati.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan oleh peneliti, sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDIT Permata Hati dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*?
2. Bagaimana keterampilan menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dengan menggunakan model *cooperative script*?
3. Adakah pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* terdapat keterampilan menulis ringkasan dalam pelajaran Bahasa Indonesia siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Permata Hati?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui keterampilan siswa kelas V di SDIT Permata Hati dalam menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition*.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V dengan menggunakan model *cooperative script*.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *cooperative integrated reading and composition* terhadap keterampilan menulis ringkasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Permata Hati.

6. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Dapat menentukan bagaimana model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mempengaruhi kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan kiranya dapat memenuhi prasyarat penulis untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNISMA BEKASI dan mendapatkan gelar Sarjana (S1).

b. Bagi Siswa

- a) Memberikan pengetahuan secara nyata kepada siswa melalui pembelajaran model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)
- b) Menciptakan lingkungan belajar yang baru sehingga menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan sekaligus menumbuhkan pengembangan kemampuan dalam berpikir kritis dan kematangan intelektual dan emosional yang sejalan dengan tujuan sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia

c. Bagi Guru

- a) Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam menulis ringkasan
- b) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang menulis
- c) Membantu guru untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran tentang menulis